

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian dengan pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*) (Nursalam, 2003). Data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan persepsi remaja tentang bahaya rokok dengan sikap remaja terhadap rokok.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah siswa laki-laki kelas XI baik yang merokok maupun tidak merokok di SMA Negeri 9 Malang Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 157 siswa.

4.2.1. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI laki-laki kelas XI baik yang merokok maupun tidak merokok di SMA Negeri 9 Malang.

4.2.2.1. Besar Sampel

Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Solvin sebagai berikut (Nursalam, 2003).

$$n = \frac{157}{1 + (157 \times 0,05^2)} = 113$$

Jumlah sampel dalam penelitian adalah 113 orang.

4.2.2.2. Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *proportionate random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan dengan memperhatikan proporsi yang ada dalam populasi tersebut (Nursalam, 2003). Rumus *proportionate random sampling* adalah :

$$N_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

N_i = ukuran tiap strata *sample*
 N_i = ukuran tiap strata populasi
 n = ukuran (total) *sample*
 N = ukuran (total) populasi

Berikut ini adalah teknik penarikan sampel dengan *proportionate random sampling* :

No	Kelas	Jumlah siswa Laki – laki	Populasi	Sampel
1	XI Bahasa	11	$\frac{11}{157} \times 113 = 8$	8
2	XI IPA 1	15	$\frac{15}{157} \times 113 = 11$	11
3	XI IPA 2	19	$\frac{19}{157} \times 113 = 14$	14
4	XI IPA 3	13	$\frac{13}{157} \times 113 = 9$	9
5	XI IPA 4	12	$\frac{12}{157} \times 113 = 9$	9
6	XI IPA 5	7	$\frac{7}{157} \times 113 = 5$	5
7	XI IPS 1	24	$\frac{24}{157} \times 113 = 17$	17
8	XI IPS 2	18	$\frac{18}{157} \times 113 = 13$	13
9	XI IPS 3	20	$\frac{20}{157} \times 113 = 14$	14
10	XI IPS 4	18	$\frac{18}{157} \times 113 = 13$	13
Jumlah Sampel Penelitian				113

Tabel 4.1. Sampel Siswa Laki-Laki Kelas XI SMAN 9 Malang

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Bebas Penelitian

Pada penelitian ini variabel independennya adalah persepsi tentang bahaya rokok.

4.3.2 Variabel Tergantung Penelitian

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah sikap remaja SMA terhadap rokok.

4.4. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 03 September 2013 sampai 14 April 2014 mulai dari pembuatan proposal penelitian hingga seminar hasil penelitian. Pembuatan, perbaikan dan seminar proposal penelitian dilakukan antara 03 September – 06 November 2013. Kemudian dilanjutkan melakukan pengajuan permohonan ijin kepada institusi untuk mendapatkan surat keterangan *Ethical Clearance* serta surat ijin penelitian dari Fakultas dan Dinas Pendidikan Kota Malang yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMAN 9 Malang. Pihak Sekolah SMAN 9 Malang memberikan ijin sebagai tempat penelitian dan menentukan jadwal pengambilan data tanggal 10,11,12 dan 14 Februari 2014. Responden yang disepakati dengan pihak sekolah adalah siswa laki-laki kelas XI yang ditentukan dengan *proporsionate random sampling*. Pada tanggal pengambilan data yang ditentukan peneliti ditemani dengan pihak sekolah membagikan kuesioner dan booklet berisi informasi bahaya rokok kepada responden. Selama bulan februari sampai April peneliti melakukan analisis data dan pembahasan hasil dengan uji statistik *product moment pearson*. Dan pada tanggal 14 April 2014 dilakukan seminar hasil penelitian.

4.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala pengukuran *Likert* yaitu pemberian skor sesuai dengan kategori jawaban yang diberikan. Kategorinya antara lain: sangat setuju, setuju, tidak tahu, tidak setuju, sangat tidak setuju, dengan penilaian sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, tidak tahu bernilai 3 dan tidak setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif penilaian berlaku sebaliknya (Azwar 1999).

Instrumen untuk mengukur persepsi remaja terhadap bahaya rokok terdiri dari 33 item pertanyaan komponen *health Belief Model* yang telah dimodifikasi dari Koch, Robert dan Cannon (2005) yaitu 6 item pertanyaan positif persepsi kerentanan, 5 item pertanyaan positif persepsi keparahan, 11 item pertanyaan positif persepsi manfaat, 11 item pertanyaan negatif persepsi hambatan dan 6 pertanyaan data demografi responden dimana pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti. Sedangkan instrumen untuk mengukur sikap remaja terhadap rokok menggunakan *Attitudes Towards Smoking Scale (ATS-18)*, dengan menggunakan 18 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan negative dan positif masing-masing berjumlah 9 item pertanyaan (Etter, Humair, Bergmand and Perneger, dalam Musiello, 2009). Dalam ATS-18 terdapat 3 komponen skala sikap yaitu, sikap terhadap efek negatif rokok sebagai komponen kognitif atau *belief*, keuntungan psikoaktif rokok sebagai komponen konatif atau *action* dan kesenangan dari merokok sebagai komponen afeksi atau *feelings*.

4.6. Uji Instrumen Penelitian

4.6.1 Uji Validitas

Uji validitas penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 18.0 dan setiap item dikatakan valid jika nilai $(p) < 0.05$ (Sugiyono, 2010).

Instrumen pada penelitian ini telah diuji validitasnya dan dinyatakan untuk instrumen pengukur persepsi tentang bahaya rokok 33 soal terbukti valid dan instrumen pengukur sikap remaja terhadap rokok 18 soal terbukti valid sehingga semua item soal dapat digunakan dalam kuesioner penelitian.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Perhitungan uji Reliabilitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 18 for windows* dengan kriteria apabila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai *alpha cronbach* > 0.6 , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel/handal. Uji reabilitas ini dilakukan pada soal yang telah diketahui valid.

Instrument pada penelitian ini telah di uji reliabilitasnya dan didapatkan nilai α (*alpha cronbach*) pada instrumen kuesioner persepsi tentang bahaya rokok sebesar 0.806 untuk 6 item pertanyaan persepsi kerentanan, 0.810 untuk 5 item kuesioner persepsi keparahan, 0.781 untuk 11 item kuesioner persepsi manfaat, dan 0.764 untuk 11 item pertanyaan persepsi hambatan, sedangkan untuk kuesioner sikap remaja SMA tentang rokok didapat nilai α sebesar 0.786 untuk 9 item pertanyaan tentang komponen sikap kognitif atau *belief*, 0.827 untuk 5 item pertanyaan komponen sikap konatif atau *action* dan 0.856 untuk 4 item pertanyaan komponen sikap afeksi atau *feelings*.

4.7 Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional
Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Rokok dengan Sikap Remaja Terhadap Rokok

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen: Persepsi remaja tentang bahaya rokok	Proses kognitif remaja dalam menafsirkan rokok yang dibentuk dengan cara mengorganisir informasi hasil dari mengamati lingkungan dan pengalaman pribadi.	Menggunakan 33 item pertanyaan melalui pendekatan teori HBM yang modifikasi dari Koch, Robert dan Cannon (2005) yang terdiri pertanyaan persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat dan Persepsi hambatan.	Kuesioner, Setiap pertanyaan positif menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai disetiap pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS) 5, setuju (S) 4, tidak tahu (TT) 3, tidak setuju (TS) 2, dan sangat tidak setuju (STS) 1. Pertanyaan negatif nilai disetiap pilihan jawaban berlaku sebaliknya.	Interpretasi data persepsi terhadap rokok dilakukan dengan menggunakan hasil skor dari jawaban kuesioner yang di isi responden, rentan skor dihitung dengan cara : - Semakin rendah persepsi terhadap rokok, maka semakin rendah nilai skor kuesioner. Penghitungan nilai terendah, sebagai berikut : = Nilai terendah X Jumlah pertanyaan = 1 x 33 = 33 - Semakin tinggi persepsi terhadap rokok, maka semakin tinggi nilai skor kuesioner. Penghitungan nilai tertinggi, sebagai berikut : = Nilai tertinggi X Jumlah pertanyaan = 5 x 33 = 165 Interval Nilai responden 33 – 165	Interval
Dependen: Sikap remaja terhadap rokok	Sikap merupakan kecenderungan remaja untuk bertindak laku positif menerima rokok dalam bentuk perilaku merokok atau bertindak laku negatif menolak	Menggunakan Attitudes Towards Smoking Scale (ATS-18), dengan 18 pertanyaan (Etter, Humair, Bergmand and Perneger, dalam Musiello, 2009) 3 komponen skala sikap yaitu, sikap terhadap efek negatif rokok, keuntungan	Kuesioner, Setiap pertanyaan positif menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai disetiap pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS) 5, setuju (S) 4, tidak	Interpretasi data sikap remaja terhadap rokok dilakukan dengan menggunakan hasil skor dari jawaban kuesioner yang di isi responden, rentan skor dihitung dengan cara : - Semakin rendah skor kuesioner maka, semakin kuat sikap menerima	Interval

	rokok dalam bentuk perilaku tidak merokok.	psikoaktif rokok dan kesenangan dari merokok.	tahu (TT) 3, tidak setuju (TS) 2, dan sangat tidak setuju (STS) 1. Pertanyaan negatif nilai disetiap pilihan jawaban berlaku sebaliknya.	remaja terhadap perilaku merokok. Penghitungan nilai terendah, sebagai berikut : = Nilai terendah X Jumlah pertanyaan = 1 x 18 = 18 - Semakin tinggi skor kuesioner maka, semakin kuat sikap menolak remaja terhadap perilaku merokok. Penghitungan nilai terendah, sebagai berikut : = Nilai terendah X Jumlah pertanyaan = 5 x 18 = 80 Interval Nilai responden 18 – 80	
--	---	--	---	--	--

4.8 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yakni data yang didapat langsung dari responden penelitian. Kuesioner persepsi tentang bahaya rokok dan sikap remaja terhadap rokok dibagikan kepada siswa laki-laki kelas XI SMA Negeri 9 Malang yang jumlah sampelnya telah ditetapkan dengan teknik *probability sampling* jenis *proportionate random sampling* pada 10 kelas XI yang ada di SMA tersebut. Sampel ditentukan dengan cara acak hingga memenuhi jumlah proporsi di setiap kelas. Sebelum membagikan kuesioner, peneliti memberikan lembar *informed consent* dan penjelasan tentang tujuan, manfaat, prosedur, serta hak responden dan waktu pelaksanaan penelitian. Responden yang telah menandatangani *informed consent* oleh peneliti akan dibagikan lembar kuesioner persepsi tentang bahaya rokok dan sikap remaja terhadap rokok untuk diisi dan dilengkapi. Pembagian kuesioner kepada siswa kelas XI peneliti dibantu oleh guru BK dengan harapan kuesioner dapat terdistribusi kepada seluruh sampel siswa laki-laki kelas XI dari SMA Negeri 9 Malang.

4.9 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan. Secara garis besar analisis meliputi 4 langkah. Antara lain :

a. *Editing*

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kegiatan dalam langkah *editing* ini adalah mengecek kode responden dan kelengkapan jawaban yang telah diisi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 9 Malang dalam

kuesioner persepsi tentang bahaya rokok dan sikap remaja terhadap bahaya rokok.

b. *Coding*

Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode pada jenis data yang sama. Kuesioner persepsi tentang bahaya rokok diberi kode R1.1 untuk responden 1, R1.2 untuk responden 2, R1.3 untuk responden 3 dan seterusnya. Kuesioner sikap remaja terhadap rokok diberi kode R2.1 untuk responden 1, R2.2 untuk responden 2, R2.3 untuk responden 3 dan seterusnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari tumpang tindih data hasil kuesioner. Selain pengkodean kuesioner, juga memberikan skor nilai jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner persepsi tentang bahaya rokok dan sikap remaja terhadap rokok yang telah diisi.

c. *Processing*

Processing data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel utama atau data dasar komputer dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 18.0.

d. *Cleaning*

Cleaning data merupakan kegiatan untuk memeriksa kebenaran data. Kegiatan ini dapat berupa pengecekan data responden, mengecek konsistensi jawaban, atau mengecek tabel hasil skoring. Pada tahap ini peneliti akan memeriksa kembali apakah data skoring, kode-kode dan jumlah data mengenai hubungan persepsi tentang bahaya rokok dan sikap remaja terhadap rokok yang dimasukkan ke dalam program *SPSS 18 for windows* sudah sesuai atau belum. Jika didapati data responden yang tidak lengkap maka peneliti akan mengeliminasi dan menggantinya dengan data baru.

4.9.1 Analisa Data Univariat

Persepsi tentang bahaya rokok dan sikap remaja terhadap rokok diukur menggunakan skala pengukuran. Kategorinya antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, dengan penilaian sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, tidak tahu bernilai 3 dan tidak setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1. Untuk pertanyaan negatif penilaiannya penilaian berlaku sebaliknya (Azwar, 1999).

4.9.1.1 Analisis Data Persepsi Tentang Bahaya Rokok

Kuesioner mengenai persepsi tentang bahaya rokok terdiri dari 6 item pertanyaan persepsi kerentanan terhadap penyakit, 5 item pertanyaan persepsi keparahan penyakit, 11 item pertanyaan persepsi manfaat menjauhi rokok dan 11 item pertanyaan Persepsi hambatan menjauhi rokok

Data kemudian dianalisis menggunakan cara *scoring* atau pemberian skor. Hasil skor pengamatan yang didapat dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100% (Azwar, 1999). Rumus dapat di tulis sebagai berikut :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Dimana:

N : Nilai

Sp : Skor yang diperoleh

Sm : Skor maksimal

Hasil presentase data diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria kualitatif:

Persepsi tentang bahaya rokok baik : 76 % - 100 %

Persepsi tentang bahaya rokok cukup : 56% - 75%

Persepsi tentang bahaya rokok kurang : ≤ 56% (Arkunto, 2006)

4.9.1.2 Analisa Data Sikap Remaja SMA Terhadap Rokok

Kuesioner mengenai sikap remaja terhadap rokok terdiri dari 18 item pertanyaan dari ATS dengan pertanyaan positif dan negative masing-masing berjumlah 9 pertanyaan. Analisis sikap remaja terhadap rokok dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata yang di peroleh responden. Hasil nilai rata-rata di intrepetasikan sebagai berikut :

- Sikap menolak remaja terhadap rokok : $\geq$ nilai rata-rata
- Sikap menerima remaja terhadap rokok : $<$ nilai rata-rata

4.9.2. Analisis Data Bivariat Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Rokok dan Sikap Remaja Terhadap Rokok

Sesuai tujuan penelitian yaitu menjelaskan hubungan persepsi tentang bahaya rokok dan sikap remaja terhadap rokok. Maka untuk mendapatkan kolerasi antara keduanya digunakan metode korelasi *product moment pearson* karena kedua data berskala ukur interval peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dan data harus terdistribusi normal.

Tujuan analisa uji untuk mengetahui signifikansi atau kemaknaan ada atau tidaknya hubungan antara persepsi tentang bahaya rokok dengan sikap remaja SMA terhadap rokok. Seluruh teknik pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 18.0. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian dapat di intrepetasikan H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi tentang bahaya rokok dengan sikap remaja SMA terhadap rokok apabila nilai probabilitas bernilai $> 0,05$. Sedangkan H_0 ditolak yang menyatakan

bahwa ada hubungan antara persepsi tentang bahaya rokok dengan sikap remaja SMA terhadap rokok apabila nilai probabilitas $< 0,05$.

4.10 Etika Penelitian

Penelitian diawali dengan terlebih dahulu mengajukan permohonan ijin kepada institusi (Fakultas) untuk mendapatkan surat keterangan penelitian yang sebelumnya harus lulus uji *Ethical Clearance* yang memenuhi aspek etika penelitian sebagai berikut.

a. *Autonomy* (Tanpa Paksaan)

Autonomy merupakan etika penelitian dimana subyek penelitian dalam memutuskan kesediaannya untuk menjadi responden penelitian tidak ada paksaan dari siapapun. Peneliti terlebih dahulu akan memberikan penjelasan tujuan, manfaat, prosedur, serta hak responden dan waktu pelaksanaan penelitian kepada calon responden sebelum menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Calon responden yang telah mendapat penjelasan dari peneliti kemudian berhak untuk menentukan bersedia atau menolak terlibat sebagai responden dalam penelitian. Peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati calon responden yang menolak terlibat dalam penelitian. Sedangkan untuk siswa laki – laki kelas XI SMAN 9 Malang yang bersedia menjadi responden penelitian selanjutnya akan mengisi *informed consent* dengan ditandatangani.

b. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality atau kerahasiaan merupakan etika penelitian dengan menjamin kerahasiaan hasil informasi maupun masalah-masalah lainnya yang dikumpulkan peneliti. Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dijaga dengan cara kuesioner dalam penelitian oleh peneliti tidak di cantumkan nama atau

anonim, cukup memberi nomor atau kode saja pada masing-masing lembar tersebut. Lembar format hasil pengumpulan data yang sudah terisi disimpan dan hanya peneliti yang bisa mengaksesnya untuk digunakan seperlunya sampai proses penulisan laporan tugas akhir selesai.

c. Beneficience (Manfaat)

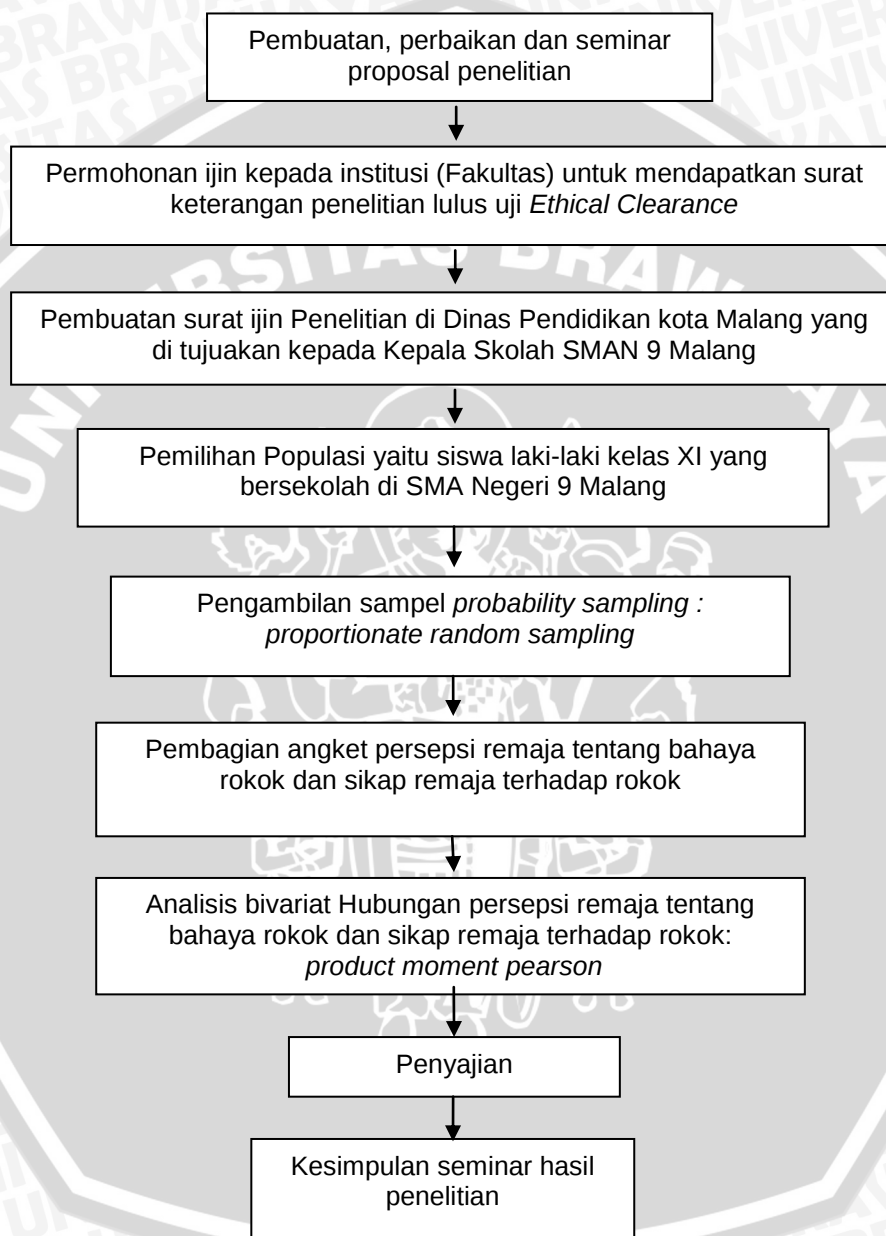
Beneficience merupakan etika penelitian dimana sebuah penelitian memiliki kebermanfaatan semaksimal mungkin untuk semua pihak. Oleh karena, responden yang mengikuti penelitian ini berhak mendapatkan tambahan informasi tentang bahaya rokok dalam bentuk *booklet*.

d. Non Maleficiensi (Tidak Merugikan)

Non maleficiensi merupakan etika penelitian dimana peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Kerugian yang dapat terjadi dalam penelitian ini diminimalisasi dengan menggunakan instrumen ukur yakni kuesioner dengan pilihan pertanyaan tanpa menyakiti atau melukai perasaan responden, sehingga dalam menjawab pertanyaan kuesioner disesuaikan dengan kemampuan. Menyakinkan responden bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak dipergunakan dalam hal-hal yang bisa merugikan responden dengan cara memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan penelitian. Kemudian, pengambilan data dilakukan di antara jam efektif pembelajaran di SMAN 9 Malang yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar selama di sekolah.

4.11 Alur Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas tentang alur dalam penelitian bisa dilihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 4.1 Bagan Alur Kerja Penelitian Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Rokok dengan Sikap Remaja Terhadap Rokok